Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah

Reza Purwadi[1], Ahmadi[2], Sri Hidayati[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

[1]rezapurwadi34@gmail.com

Abstrak

Peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa di MAN Barito Utara sangat penting karena tidak hanya mengajarkan pelajaran agama, tetapi juga membentuk kepribadian siswa dan juga akhlak. Melalui nasihat dan bimbingan yang disampaikan dengan cara yang lembut, siswa di dorong untuk menyadari kesalahan dan berubah ke arah yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru akhlak aqidah dalam mencegah kenakalan siswa di MAN Barito Utara. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun untuk teknik pengumpulan data di sini dilakukan secara triangulasi (gabungan). Kemudian Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing dan contoh dalam membentuk sikap dan mental siswa, memberikan perhatian khusus dan mendekati siswa secara personal dengan berbicara dari hati ke hati, tanpa membuat siswa merasa dimarahi. Pendekatan ini membuat siswa merasa nyaman dan menganggap guru sebagai orang terdekat untuk bercerita. Lalu untuk mengatasi kenakalan, guru melakukan pengawasan, bimbingan rutin, dan pendekatan khusus kepada siswa yang bermasalah, peran aktif guru Akidah Akhlak tersebut tidak hanya mendorong perubahan siswa ke arah yang lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan relasi yang harmonis antara guru dan siswa, sehingga upaya pencegahan kenakalan dapat berjalan secara berkelanjutan dan lebih efektif.
Kata kunci: Peran, Guru Akidah Akhlak, Kenakalan

Pendahuluan

Menurut Murtadha Muthahhari dalam (Saihu, 2019), manusia merupakan makhluk yang memiliki keunikan tersendiri, dibekali akal, tanggung jawab, serta sifat rasional. Selanjutnya didalam kehidupan manusia memiliki tahapan usia yaitu masa bayi, anak- anak, remaja, dewasa awal, dewasa, dan menua (Andriyani, 2020). Lalu di antara masa masa tersebut masa remaja merupakan masa yang paling rentan, di sebabkan proses atau keadaan yang biasa mengakibatkan remaja rawan kehilangan kontrol diri sehingga mudah melakukan perbuatan negative sampai dengan tindak kriminalitas (Ummah, 2022). Salah satu kenakalan yang biasanya dilakukan di masa remaja adalah seperti bolos sekolah, merokok, kasus bullying bahkan tindakan kriminal, para remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini berusaha ingin menunjukan eksistensi dan jati diri mereka (Ramadhan, 2023).

Kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah yang melanggar norma, aturan, atau tata tertib, mulai dari pelanggaran ringan seperti tidak mengerjakan tugas atau sering terlambat, hingga tindakan serius seperti bullying, kekerasan, vandalisme, pencurian, dan penyalahgunaan zat terlarang (Risnaedi, 2021). Penyebab kenakalan siswa bisa sangat beragam, mulai dari faktor internal seperti kurangnya kontrol diri, masalah emosional, dan rendahnya motivasi belajar, hingga faktor eksternal seperti situasi atau kondisi

di lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pergaulan yang buruk, dan pengaruh media sosial (Hamdanah & Surawan, 2022).

Selanjutnya untuk mengendalikan perilaku menyimpang remaja diperlukanya sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan (Lubis et al., 2023). Terdapat sejumlah istilah yang dipakai untuk menggambarkan makna pendidikan, di antaranya al-ta'lim yang merujuk pada kegiatan mengajar atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan, al-tarbiyah yang berarti membimbing serta mendidik, sedangkan al-ta'dib lebih menitikberatkan pada proses pendidikan yang bertujuan menyempurnakan akhlak dan moral peserta didik (Hasikin & Wiza, 2022). Pada hakikatnya, sekolah berfungsi sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan, di mana peran utamanya adalah membentuk peserta didik yang memiliki kualitas unggul, baik dalam aspek pengetahuan maupun moral melalui sebuah proses pendidikan (Aprilia Yola Azhari et al., 2023). Maka dari itu manusia memerlukan pendidikan yang ada di sekolah untuk belajar dan mengontrol dirinya (Sari et al., 2023).

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu aktivitas pembelajaran yang meliputi proses penyampaian pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pendidikan secara maksimal, berbagai upaya perlu dilakukan dalam lingkungan pendidikan, salah satunya melalui peran aktif guru di sekolah (Mustofa et al., 2023). Lalu demi mencapai tujuan serta mengimplementasikan fungsi dari Pendidikan Agama Islam maka diperlukan seorang guru yang memiliki peran penting untuk mengimplementasikan tujuan serta merealisasikan fungsi itu sendiri (Marzuki, 2024).

Fungsi guru dan sekolah dalam proses pendidikan mempunyai makna yang sangat penting bagi siswa, karena guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan semata, melainkan juga berperan lebih luas dalam membimbing dan mendidik. Selain itu, sekolah berfungsi sebagai wadah pengembangan watak dan jati diri., sehingga mampu mencetak peserta didik yang berperilaku baik sesuai dengan usia remajanya (Ismail, 2021). Peran guru yakni sebagai membimbing siswa agar mampu mengubah perilakunya sesuai dengan arah yang ditetapkan, adapun dalam hal ini, terdapat dua unsur pokok, yaitu proses berupa perubahan perilaku dan kriteria berupa arah yang dituju secara spesifik sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan itu sendiri (Maimun, 2022).

Lalu demi mencapai tujuan serta mengimplementasikan fungsi dari pendidikan agama Islam maka diperlukan seorang guru yang memiliki peran penting untuk mengimplementasikan tujuan serta merealisasikan fungsi itu sendiri (Ali, 2022). Selanjutnya di antara berbagai guru mata pelajaran yang ada di sekolah, guru Akidah Akhlak memiliki peranan utama dalam menanamkan karakter dan membimbing perilaku siswa, dengan demikian, guru Akidah Akhlak berperan sebagai salah satu faktor utama dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang di kalangan siswa (Suhada & Maulida, 2024). Terkait betapa pentingnya remaja sebagai generasi bangsa di masa depan, maka peranan guru sangatlah penting dan butuhkan dalam mendidik serta mengajarakan akhlak yang baik kepada siswa khususnya guru akidah akhlak (Siregar, 2019).

Guru Akidah Akhlak merupakan pendidik yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, terutama untuk mengajarkan dan menanamkan nilai keimanan (akidah) dan perilaku moral yang baik (akhlak) kepada siswa. Di MAN Barito Utara, guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa secara pribadi, memberikan contoh yang baik, serta terus mengawasi dan membina agar siswa memiliki sikap yang baik dan terhindar dari kenakalan. Hal ini juga membantu siswa yang pernah bermasalah, seperti membolos, merokok dan tidak mengumpulkan tugas supaya mereka sadar dan menyesali perbuatannya melalui pembiasaan nilai-nilai agama yang diajarkan guru. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Almaisaroh tentang peran guru Akidah Akhlak

Copyright © 2025 The Author(s)

berfungsi sebagai tokoh utama dalam membina moral dan sikap siswa melalui pemberian bimbingan secara berkelanjutan, menjadi teladan melalui perilaku yang baik, serta berperan sebagai penasihat bagi peserta didiknya agar terbentuknya siswa yang memiliki karakter yang baik. Selain itu, guru turut berperan dalam membimbing siswa untuk memahami, meresapi secara mendalam dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kesehariannya (Almaisaroh et al., 2020).

Selanjutnya dari hasil observasi awal, data yang didapatkan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sempat terjadi beberapa kasus kenakalan siswa, seperti membolos dan tawuran, yang mencoreng nama baik sekolah. Namun, sejak tahun 2020 hingga 2024, jumlah kasus kenakalan siswa mengalami penurunan drastis, dari 58 kasus pada tahun 2023 menjadi hanya 14 kasus pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan berbagai pihak dalam mencegah kenakalan siswa di lingkungan sekolah, salah satunya adalah peran penting guru Akidah Akhlak atas berkurangnya kenakalan siswa yang terjadi di MAN Barito Utara ini menarik penulis mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dalam mencegah kenakalan siswa di man barito utara.

Selanjutnya guru Akidah Akhlak memiliki keterlibatan langsung dalam membina sikap dan moral siswa melalui pendidikan nilai-nilai keislaman, sehingga dinilai sebagai sosok yang paling tepat dalam mencegah kenakalan siswa (Chamilaini et al., 2023). Kegiatan Rohani Islam di MAN Barito Utara menjadi salah satu upaya pembinaan karakter yang turut mendukung penurunan angka kenakalan siswa secara signifikan, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan keagamaan yang konsisten dapat memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual siswa di lingkungan sekolah (Safitri et al., 2024). Meskipun telah banyak penelitian yang membahas kenakalan remaja di lingkungan sekolah, namun masih sedikit studi yang secara spesifik meneliti bagaimana peran guru Akidah Akhlak, khususnya di madrasah seperti MAN Barito Utara, dalam usaha membentuk karakter dan mencegah perilaku menyimpang pada siswa melalui pendekatan keagamaan dan pembinaan personal. Karena itu, penelitian berupaya untuk mengatasi kekurangan tersebut dengan mengkaji lebih dalam strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa.

Metode

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan pendidikan sebagaimana yang terjadi di lapangan, sehingga dapat ditemukan kekurangan dan dilakukan penyempurnaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dan menafsirkan fakta, gejala, serta peristiwa yang terjadi secara alami pada waktu tertentu. Hasil dari temuan ini kemudian digunakan untuk menyusun konsep dan prinsip-prinsip pendidikan secara induktif sebagai dasar pengujian lebih lanjut (Fiantika et al., 2022).

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif guna menyajikan pemahaman secara detail tentang bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa di MAN Barito Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi secara langsung, serta dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru Akidah Akhlak. Penelitian ini melibatkan satu orang guru Bimbingan Konseling serta lima orang siswa sebagai informan yang pernah melakukan pelanggaran seperti membolos, merokok, dan melanggar aturan sekolah. Data dianalisis dengan menerapkan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif atau survei umum, penelitian ini berfokus pada pengalaman nyata dan pendekatan personal yang

dilakukan oleh guru, sehingga dapat menggali makna dan strategi yang digunakan secara lebih mendalam.

Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah dengan durasi rata-rata 30–45 menit untuk setiap informan. Wawancara dilakukan oleh peneliti sendiri menggunakan bahasa Indonesia agar komunikasi berjalan efektif dan sesuai konteks. Seluruh proses wawancara ditranskripsi secara manual oleh peneliti untuk menjaga keakuratan data. Observasi dilakukan selama kurang lebih 40 hari terhadap interaksi guru dan siswa, khususnya dalam konteks pembinaan karakter. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan sekolah juga digunakan untuk mendukung data. Rincian metode ini dijelaskan secara transparan agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan kondisi serupa.

Hasil

Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru sebagai pendidik yaitu guru diharuskan memiliki pribadi yang baik dan kokoh supaya mampu menjadi contoh bagi para siswanya. Hal ini sangat penting karena peran guru tidak sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing sikap serta membentuk karakter siswa yang akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas guru Akidah Akhlak adalah memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak harus memperlihatkan perilaku yang baik agar menjadi panutan yang baik dalam setiap sikap dan perilaku sehari-hari sehingga siswa dapat menjadikannya sebagai contoh dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Peran guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran mencerminkan fungsi utamanya sebagai pendidik yang memegang peran utama dalam pembentukan karakter. Di MAN Barito Utara, peran ini diwujudkan melalui pemberian tanggung jawab kepada siswa sebagai bagian dari pembentukan sikap dan mental mereka. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, bahkan kepada siswa yang melakukan pelanggaran serta membantu siswa mencari solusi dari permasalahan nya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru akidah akhlak mengenai perannya dalam mencegah kenakalan siswa pada tanggal 14 April 2025 di MAN Barito Utara mengungkapkan bahwa:

> “Sebagai guru Akidah Akhlak di MAN Barito Utara, saya melihat bahwa mencegah kenakalan siswa adalah bagian penting dari tugas kami. Kami tidak hanya mengajar teori, tapi juga membina karakter siswa. Jika ada siswa yang suka membolos atau kurang disiplin, kami dekati secara pribadi dan bicara dari hati ke hati untuk mencari tahu masalahnya. Kami tidak langsung memberi hukuman, tapi mencari solusi sesuai kebutuhan siswa, kami juga selalu berkomunikasi dan melibatkan orang tua siswa demi tercapainya tujuan bersama yaitu mendidik siswa dan siswi kami di sekolah. Harapannya, dengan pendekatan yang lembut dan penuh kepedulian, siswa bisa sadar dan mau berubah menjadi pribadi yang lebih baik.” (Guru akidah akhlak).

Peran yang dilakukan guru Akidah Akhlak menunjukkan bahwa pembinaan karakter siswa tidak cukup hanya dengan mengajar di kelas, tetapi juga lewat pendekatan pribadi dan perhatian yang tulus, guru menjadi tempat curhat bagi siswa, mendampingi mereka mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Kerja sama dengan orang tua juga sangat penting agar pembinaan lebih maksimal. Dengan cara ini, kenakalan siswa bisa dicegah dan karakter mereka terbentuk lebih

Copyright © 2025 The Author(s)

baik. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan guru bimbingan konseling pada tanggal 15 April 2025 di MAN Barito Utara mengungkapkan bahwa:

> "Guru Akidah Akhlak memiliki peran penting yang berkaitan erat dengan tugas guru bimbingan konseling, selain mengajar, guru Akidah Akhlak juga membina akhlak siswa melalui nasihat dan pendekatan pribadi, terutama kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran. Karena sering berinteraksi langsung, guru Akidah Akhlak biasanya lebih dulu mengetahui perubahan sikap siswa, sehingga dapat membantu guru BK dalam menangani masalah. Kerja sama keduanya saling melengkapi, di mana guru Akidah Akhlak menanamkan nilai moral dan spiritual, sementara guru BK memberikan pendampingan psikologis dan konseling lanjutan." (Guru bimbingan konseling)

Selain itu, sebagai seorang pendidik, guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai pembimbing yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan petunjuk dan membimbing siswa dalam mengembangkan prinsip-prinsip moral dan tata etika, guru tidak semata-mata memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membantu siswa dalam membedakan antara benar dan salah serta membimbing mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal ini sejalan dengan hasil temuan peneli, di mana guru Akidah Akhlak secara konsisten memberikan motivasi dan nasihat serta mendorong siswa untuk mempertahankan prestasi, bersikap disiplin, serta konsisten mengupayakan pengembangan diri untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Selain itu, guru juga terbuka untuk berdialog dengan siswa, terutama bagi mereka yang sedang menghadapi masalah, dan membantu mencarikan solusi dengan pendekatan yang ramah yakni bicara dari hati kehati.

Guru juga memiliki peran sebagai contoh, guru juga berperan sebagai teladan dalam membentuk karakter siswa, adapun ilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan empati harus ditunjukkan oleh guru dalam keseharian. Siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati seperti kedisiplinan, tata karma, sopan santun bahkan cara berpakaian. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru menjadi contoh nyata dalam membentuk akhlak siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, di mana guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi dan pesan-pesan positif kepada siswa, khususnya di akhir setiap pertemuan. Guru tidak sekadar menyampaikan materi pembelajaran saja, melainkan juga mengingatkan siswa untuk selalu bersikap baik, rajin masuk sekolah, tidak membolos, serta menanamkan semangat agar terus berperilaku positif didalam kesehariannya. Kebiasaan ini merupakan salah satu wujud dari kepedulian guru dalam membina karakter dan moral siswa secara konsisten. Dimana hal ini dikuatkan lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan salah satu siswa yang bermasalah pada tanggal 17 April 2025 di MAN Barito Utara mengungkapkan bahwa:

> "Ketika kita di kelas itu selalu di perhatikan, sehabis mata pelajaran selesai ibu selalu memberikan nasihat tentang benar dan yang salah, selalu di ingatkan untuk menjauhi pergaulan bebas, dan juga ibu selalu bisa membawa siswa berbicara dari hati kehati tanpa adanya nada yang marah-marah kak" (Siswa).

Hal tersebut memperlihatkan betapa pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa di MAN Barito Utara dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa yang bermasalah melalui percakapan dari hati ke hati untuk mengetahui

penyebab perilaku mereka. Guru juga memberikan bimbingan agar siswa mampu mengenal diri, bersikap positif, serta ikut dalam kegiatan seperti ekstrakurikuler habsy. Selain itu guru terus melakukan pengawasan seperti memantau kehadiran siswa menanyakan kondisi mereka bahkan mengunjungi rumah jika diperlukan, semua langkah ini membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan terhindar dari kenakalan.

Tabel.1 Jumlah siswa yang melakukan kenakalan

Jenis Kenakalan	Kelas XII - 7	Kelas XII - 8
Bolos Sekolah	4 Siswa	2 Siswa
Merokok	2 Siswa	2 Siswa
Terlambat	2 Siswa	2 Siswa
Total Siswa	8 Siswa	6 Siswa

Sumber. Wawancara, Guru Bk, 2025.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di MAN Barito Utara, peran guru Akidah Akhlak terbukti sangat efektif dan terbilang berhasil dalam mencegah kenakalan siswa melalui pendekatan holistik yang meliputi pembinaan karakter, bimbingan spiritual, pengawasan rutin, serta komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, hal ini terlihat dari penurunan signifikan angka kenakalan siswa dari 58 kasus pada tahun 2023 menjadi hanya 14 kasus pada tahun 2024, di mana dari tujuh siswa yang teridentifikasi pernah melakukan pelanggaran seperti membolos, merokok, tidak mengumpulkan tugas, hingga terlibat tawuran, sebagian besar menunjukkan perubahan sikap yang positif setelah mendapatkan bimbingan dan pengawasan dan motivasi dari guru Akidah Akhlak yang selalu menggunakan pendekatan dari hati ke hati dan metode pembinaan yang persuasif dan mendalam.

Langkah-langkah Guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa

Berdasarkan keterangan guru serta temuan dari observasi, dalam mengatasi kenakalan siswa, salah satu langkah penting yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah melakukan bimbingan hal ini juga menjadi salah satu cara bagimana langkah-langkah yang ditempuh oleh guru Akidah Akhlak dalam menangani perilaku nakal siswa. Bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa. Guru sering mengajak siswa berbicara secara pribadi, mendengarkan keluhan atau masalah mereka, serta memberikan nasihat yang membangun. Tidak hanya itu, guru juga menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama agar siswa memiliki pegangan dalam bertindak. Dalam beberapa kasus, guru memberikan tugas tambahan atau mengajak siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah agar mereka memiliki kesibukan yang bermanfaat. Jika diperlukan, guru juga mengundang orang tua untuk berdiskusi bersama mengenai cara mendidik dan membimbing anak di rumah. Dengan adanya bimbingan yang terarah, diharapkan siswa dapat menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.

Selain bimbingan, pengawasan juga merupakan salah satu cara guru akidah akhlak dalam mencegah kenakalan siswa sekolah. Pengawasan ini dilakukan secara rutin dan menyeluruh, baik selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun saat siswa melakukan aktivitas di luar kelas. Guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa, siapa saja yang sering membuat masalah, serta bagaimana cara mereka bergaul dengan teman-temannya. Apabila terdapat siswa yang mulai menunjukkan perilaku negatif, guru segera memberikan peringatan secara langsung atau menegur dengan cara yang bijak. Selain itu, guru berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran lain untuk mendukung proses pembinaan siswa untuk saling bertukar informasi tentang kondisi siswa. Dengan pengawasan yang konsisten, diharapkan potensi kenakalan dapat dicegah sejak dini sebelum hal tersebut berkembang menjadi masalah yang lebih serius lagi.

Copyright © 2025 The Author(s)

Selanjutnya, langkah yang diambil oleh guru Akidah Akhlak dalam menangani kenakalan siswa adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan khusus yang disesuaikan dengan kondisi, karakter, dan tingkat permasalahan masing-masing siswa. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan teguran atau hukuman, tetapi lebih menekankan pada upaya pembinaan secara persuasif agar siswa mau terbuka dan menyadari kesalahannya. Guru biasa nya mengajak siswa berdiskusi secara pribadi untuk memahami penyebab perilaku negatif, kemudian memberikan nasihat dan arahan yang membangun. Selain itu, guru juga sering melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan atau sosial di sekolah agar mereka terbiasa melakukan aktivitas yang bermanfaat. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memperbaiki sikapnya, menghindari perilaku buruk, serta menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak baik, yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam agama.

Pembahasan

Guru akidah akhlak bukan hanya sebatas seorang pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan moral yang bertanggung jawab membentuk generasi muda dengan akhlak mulia dan pondasi keimanan yang kuat. Peran guru akidah akhlak di MAN Barito Utara sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam pendidikan, sehingga siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter baik dan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekita. Guru Akidah akhlak di MAN Barito Utara juga dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan mereka, baik dalam hal ajaran agama maupun metode pengajaran untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan era dan kebutuhan siswa, sehingga pendidikan akidah dan akhlak dapat disampaikan dengan cara yang efektif dan menarik bagi siswa masa kini. Hal ini sejalan denganapa yang di sampaikan oleh wahyudi, menurutnya pembentukan karakter religius harus dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, yang menggabungkan aspek pemahaman intelektual, perasaan, dan keterampilan praktis. Proses ini harus didukung oleh konsistensi dalam program pembiasaan serta lingkungan madrasah yang kondusif, sehingga nilai-nilai agama tidak sekadar dipelajari secara teoritis, melainkan benar-benar tertanam dan tercermin dalam sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi et al., 2024).

Selain itu, peran guru akidah akhlak di MAN Barito Utara sebagai pendidik tidak hanya berfokus pada proses penyampaian materi keagamaan di ruang kelas, tetapi juga diwujudkan melalui keteladanan perilaku yang dapat diamati langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini mencakup sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, serta tutur kata yang baik, sehingga siswa dapat menjadikan guru sebagai figur panutan yang dapat ditiru dan diinternalisasi dalam pembentukan akhlak mulia. Melalui perilaku yang konsisten dan integritas pribadi yang terjaga, guru akidah akhlak di MAN Barito selalu menanamkan nilai-nilai Islami secara efektif, memotivasi siswa untuk mengamalkan ajaran agama dalam keseharian, serta menanamkan karakter pada peserta didik agar berakhlak mulia, baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyaraka. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat, yakni guru memiliki peran sebagai penasihat yang memberikan arahan kepada peserta didik dengan cara yang santun, tanpa menyinggung atau merendahkan kesalahan yang dilakukan. Guru juga berfungsi sebagai teladan, yaitu menunjukkan secara langsung bagaimana berperilaku yang baik dalam berinteraksi dengan sesama, mulai dari berbicara dengan sopan, menghindari sindiran, hingga merespons perilaku teman yang kurang baik. Selain itu, peran guru sebagai pembimbing sangat erat kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, di mana seorang pembimbing hendaknya

mampu memberikan perlakuan yang penuh dengan rasa hormat kepada peserta didik dan kasih sayang (Hidayat, 2022).

Selain itu, peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik mencakup upaya menumbuhkan dan membiasakan sikap disiplin pada peserta didik untuk memotivasi siswa di sekolah. Sebagai motivator, guru di MAN Barito Utara berperan untuk membangkitkan semangat belajar, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memotivasi peserta didik untuk meraih prestasi melalui arahan dan dorongan yang bersifat positif, dan pemberian penghargaan agar siswa terdorong mengembangkan potensi diri dengan penuh tanggung jawab dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini selaras dengan pendapat Umar Sidiq yang berpendapat bahwa peran guru sebagai motivator mengandung makna bahwa guru berperan sebagai pendidik sekaligus pengawas untuk meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, karena peserta didik memerlukan dorongan motivasi yang tinggi. Berdasarkan sumbernya, motivasi bisa dibedakan menjadi motivasi internal, yang muncul dari dalam diri siswa, dan motivasi eksternal, yang dipicu oleh faktor luar diri peserta didik (Sidiq, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAN Barito Utara memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui pengajaran, bimbingan spiritual, keteladanan sikap, serta motivasi yang berkelanjutan. Guru tidak semata-mata berperan sebagai penyampai materi keagamaan saja, tetapi juga menjadi figur teladan yang menanamkan nilai-nilai moral, menumbuhkan kedisiplinan, membimbing siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang, serta memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi dan mengembangkan potensi diri. Peran tersebut dilaksanakan dengan menanamkan kebiasaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari, pengawasan sikap, pemberian nasihat, dan dorongan positif, sehingga diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, berdisiplin, serta mampu memberikan sumbangsih yang bernilai positif baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.

Dalam upaya mencegah kenakalan siswa, guru Akidah Akhlak menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan khusus

Dalam upaya pencegah kenakalan siswa secara efektif, diperlukan penerapan pendekatan-pendekatan khusus yang ditujukan kepada anak-anak yang mulai menunjukkan gejala-gejala perilaku menyimpang, sehingga upaya pembinaan dapat dilakukan sejak dini sebelum perilaku tersebut berkembang lebih lanjut (Afriany et al., 2023).

Lalu dalam penerapan pendekatan khusus kepada siswa, guru memberikan perhatian melalui komunikasi langsung secara personal, seperti berbicara empat mata dengan siswa, sehingga melalui interaksi tersebut guru dapat memahami akar permasalahan yang dihadapi oleh siswa (Hariandi, 2019). Faktor penyebab kenakalan siswa dapat bersumber dari kondisi keluarga maupun pengaruh lingkungan sekitar, sehingga peran guru di sini adalah memberikan solusi yang bertujuan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi (Mara et al., 2021).

2. Bimbingan

Dalam mencegah kenakalan siswa, diperlukan adanya tindakan bimbingan yang terarah kepada peserta didik (Fauzan, 2019). Di MAN Barito Utara, upaya ini menjadi fokus utama dalam membantu siswa mengenal diri mereka sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Melalui bimbingan ini, siswa diarahkan agar mampu mengembangkan potensinya secara maksimal demi kebaikan diri sendiri dan Masyarakat.

Dalam perannya guru akidah akhlak memegang peran penting dalam pelaksanaan bimbingan tersebut, guru juga harus selalu memberikan dorongan dan juga nasihat kepada siswa (Saimah, 2021). Guru Akidah Akhlak juga selalu berupaya mendengarkan semua keluh

Copyright © 2025 The Author(s)

kesah serta permasalahan yang sedang dihadapi siswa, baik yang terjadi di lingkungan rumah maupun masyarakat. Selain itu, guru juga memberikan wadah positif bagi siswa yang tidak memiliki kegiatan di rumah, seperti mengarahkan mereka untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, salah satunya kegiatan habsy yang dibimbing langsung oleh guru Akidah Akhlak (Pujianti, 2022). Dengan perhatian yang konsisten dan pendekatan yang membangun, guru mampu menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh (Putri & Nugraha, 2025).

3. Pengawasan

Untuk menangani serta mengatasi kenakalan siswa, diperlukan tindakan pengawasan yang terstruktur terhadap peserta didik guna memantau dan mengarahkan perilaku mereka secara tepat (Nono & Sintasari, 2022). Di MAN Barito Utara, tindakan pengawasan terhadap peserta didik telah dilaksanakan dengan baik dan menjadi prioritas utama. Pengawasan di lingkungan sekolah memegang peranan penting, karena tidak hanya menjadi tahap akhir, tetapi juga elemen kunci dalam proses manajemen pendidikan. Fungsi utama dari pengawasan terletak pada kaitannya dengan perencanaan serta pelaksanaan tugas-tugas yang telah didelegasikan. Secara umum, pengawasan dapat dipahami sebagai proses pemantauan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan dalam organisasi atau lainnya dijalankan sesuai dengan rencana yang sudah ada. Selain itu, pengawasan juga berfungsi untuk mendeteksi dan memperbaiki jika terdapat penyimpangan yang berpotensi menghalangi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Kompri, 2017).

Peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa tidak hanya sebatas menyampaikan materi di kelas saja, melainkan juga diwujudkan melalui tindakan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan agar siswa yang menunjukkan perilaku menyimpangan dapat dibimbing dan diarahkan ke jalan yang lebih positif (Amaliyah, 2021). Selanjutnya bentuk pengawasan ini antara lain dilakukan dengan cara memantau kehadiran siswa secara rutin, menanyakan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi siswa, serta melakukan kunjungan langsung ke rumah siswa untuk mengetahui keadaan mereka secara lebih mendalam, dengan demikian, guru mampu memahami akar permasalahan yang memengaruhi perilaku siswa serta melakukan tindakan yang tepat dalam memberikan bimbingan secara pribadi serta penuh perhatian (Hastowo & Abduh, 2021).

Jadi dalam mencegah kenakalan siswa di sekolah guru Akidah Akhlak di MAN Barito Utara memiliki peran penting dengan beberapa langkah diantaranya adalah pendekatan, bimbingan, dan pengawasan. Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga mendekati siswa yang bermasalah dengan cara berbicara dari hati ke hati untuk mengetahui penyebab kenakalannya. Guru juga memberikan bimbingan agar siswa bisa mengenal dirinya, berperilaku positif, dan ikut kegiatan seperti ekstrakurikuler habsy dan sebagainya. Selain itu, guru melakukan pengawasan dengan memantau kehadiran siswa, menanyakan masalah yang dihadapi, bahkan mengunjungi rumah siswa agar dapat memberi bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Semua ini membuktikan bahwa peran guru Akidah Akhlak sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman nyaman dan mendukung pembentukan karakter serta akhlak mulia siswa serta mencegah perilaku menyimpang di kalangan siswa tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Piaget tentang perkembangan moral yang dikutip oleh (Juliana & Sitorus, 2025), menjelaskan bahwa pemahaman moral anak berkembang melalui dua tahap utama, yaitu tahap heteronom, dimana anak menilai aturan sebagai sesuatu yang permanen dan mutlak, serta tahap otonom, saat anak mulai menyadari bahwa peraturan dapat dinegosiasikan dan disesuaikan berdasarkan kesepakatan serta pertimbangan keadilan.

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah membahas mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa di MAN Barito Utara secara mendalam. Masalah

yang terkait dengan pendidikan agama Islam dan peran guru memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga peneliti memfokuskan pembahasan hanya pada peran guru Akidah Akhlak dalam upaya pencegahan kenakalan siswa. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas hasil pendidikan, seperti meningkatnya kedisiplinan siswa, perbaikan sopan santun dalam berkomunikasi, perubahan perilaku menjadi lebih baik, tidak adanya lagi siswa yang membolos, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam organisasi-organisasi bermanfaat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini serta keterbatasan yang peneliti temui, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan studi tentang peran guru Akidah Akhlak dalam mencegah kenakalan siswa dengan memfokuskan pada variabel-variabel lain, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, atau kebijakan sekolah dalam mendukung peran guru Akidah Akhlak, agar diperoleh wawasan yang lebih holistik dan dapat dijadikan dasar perbaikan strategi pendidikan akhlak di masa mendatang.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru Akidah Akhlak di MAN Barito Utara dalam mencegah kenakalan siswa dan membentuk karakter siswa. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pendekatan pribadi kepada siswa, memberikan bimbingan moral, serta melakukan pengawasan yang berkelanjutan. Guru Akidah Akhlak berusaha memahami latar belakang permasalahan siswa melalui komunikasi dari hati ke hati, serta menjadi tempat curhat yang aman bagi siswa untuk menyampaikan keluh kesah siswa. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan untuk membantu siswa mengenali potensi diri, membedakan antara perilaku baik dan buruk, serta mengarahkan siswa kepada kegiatan positif seperti ekstrakurikuler habsy. Guru turut memantau kehadiran siswa, menanyakan kondisi siswa secara rutin, bahkan melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memahami situasi yang mungkin memengaruhi perilaku mereka. Dengan langkah-langkah seperti pendekatan pribadi, pemberian bimbingan, dan pengawasan aktif, guru Akidah Akhlak mampu mendorong siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik dan terhindar dari perilaku menyimpang. Ini membuktikan bahwa peran guru memegang peranan penting dalam mendampingi dan membina siswa, tidak hanya sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai pembimbing akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Reference

Afriany, S., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2023). Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Prilaku Kenakalan Remaja. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 80–94. https://doi.org/10.56114/maslahah.v4i2.10731

Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 95–111. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27

Aliim, T. F., & Darwis, R. S. (2024). Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *6*(1), 50–58. https://doi.org/10.24198/jkrk.v6i1.53285

Almaisaroh, S., Lenggana, W. S., & Rachmawati, S. E. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Dampak Negatif Internet Pada Peserta Didik. *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, *19*(2), 158–173. https://doi.org/10.29138/lentera.v19i2.233

Copyright © 2025 The Author(s)

Amaliyah, A. I. (2021). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMA/SMK Comal Pemalang*. 1–271.

Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(1), 86–98.

Aprilia Yola Azhari, Dwi Lutfiana Nur Janah, Fadhila Eka Meyliana, & Bagus Setiawan. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, *2*(4), 257–271. https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1588

Chamilaini, F., Aziz Q, I., & Abrori, M. S. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Indispliner Peserta Didik di MTs Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur. *Journal of Contemporery Islamic Education*, *3*(2), 127–140. https://doi.org/10.25217/jcie.v3i2.3392

Fauzan, I. (2019). Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs Al-Gozali Kecamatan Jatibarang). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *4*(1), 125–140. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.63

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, J., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputr, R., Nuryami, N., & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Novita Yuliatri). Pt. Global Eksekutif Teknologi.

Hamdanah, H., & Surawan, S. (2022). *Remaja Dan Dinamika; Tinjauan Psikologi dan Pendidikan*. K-Media.

Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *4*(1), 10–21. https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6906

Hasikin, N., & Wiza, R. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa. *An-Nuha*, *2*(1), 232–239. https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.141

Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *11*(3).

Hidayat, D. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Man Insan Cendekia Tapanuli Selatan*.

Irsyadi, M. H., & Surur, S. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Nilai -Nilai Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim. *Al Furqan :JurnalAgama, Sosial, dan Budaya*, *3*(5).

Ismail, I. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai karakter Peserta Didik*.

Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Juliana, K., & Sitorus, M. (n.d.). *Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Piaget: Teori Dan Praktik*.

Kholidi, A. K., & Khaeruni, N. (2023). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Al-Ijtihad Al-Mahsuni Desa Danger, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur*. *2*(2).

Khotimah, N., Mispani, M., Amrulloh, H., & Setiawan, D. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, *3*(1), 9–20. https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545

Kompri, K. (2017). *Standarisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesioanl*. Kharisma Putra Utama.

Lubis, I., Lessy, Z., & Sibyan, A. L. (2023). Remaja, Kekerasan, Dan Pendidikan Keluarga: Fenomena Klitih Di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, *2*(1), 1–18. https://doi.org/10.24260/jpkk.v2i1.1316

Mara, A. J. L., Jaya, W. S., & Diswantika, N. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung). *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, *3*(1), 1–14.

Marzuki, I. (2024). Implementasi Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, *6*(1). https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11821

Mustika, M. (2024). Implementasi Tema As-Salam Dan Al-Mukmin Untuk Membangun Karakter Toleransi Dan Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas Iv Mi Miftahul Ulum Dero. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *3*(2), 502–519.

Mustofa, Z., Ponorogo, I., Lathiful, I., Ponorogo, I., Muqorrobbin, Z., Ponorogo, I., Pangestu, R. T., Ponorogo, I., Rochim, R. L., Ponorogo, I., & Prayitno, M. A. (2023). *Strategi Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*.

Nono, F., & Sintasari, B. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smk Al-Kautsar Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan*, *2*(3), 225–243. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.725

Pujianti, I. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 11 Binjai*. 1–104.

Putri, S., & Nugraha, M. S. (2025). *Etika Guru dalam Pengajaran di Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung)*. *5*(1). https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpiu/index

Rais, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *2*(2), 255–272. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i2.276

Ramadhan, A. R. (2023). *Kenakalan Remaja Penguatan Peran Keluarga dan Sosial* (Kusumawati Riana, Heryanti Hesti). CV Mega Press Nusantara.

Risnaedi, A. sulistiani. (2021). *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Penerbit Adab CV. Adamu Abitama.

Safitri, L., Sari, P., & Dina Hajja, R. (2024). Analisis Pemanfaatan Waktu Senggang dalam Pengembangan Diri Siswa di SMAN 6 Kepahiang. *Eprints Repostory Software*, 1–166.

Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 197–217.

Saimah, S. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Ittihad Kuala Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, *2*(2), 25–36. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.226

Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), 78–88. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.107

Sidiq, U. (2019). Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. *Kodifikasia*, *13*(1), 131. https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i1.1672

Siregar, E. W. (2019). *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (Ypks) Padangsidimpuan*.

Copyright © 2025 The Author(s)

Ummah, H. K. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sma N 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan. *UNISSULA Intitutional Repository*, 1–71.

Wahyudi, W. E., Aisyah, N., Romlah, Asyha, A. F., Arifin, F., & Warsiyah. (2024). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, *2*(2), 41–47. https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.143

Zein, M. Y. (2017). Kenakalan Remaja Dan Pendidikan Lingkungan (Studi Observasi di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Sumberurip Ngancar dan desa Sumberurip, Manggis, sempu Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun 2015-2016). *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *9*(2), 228–243. https://doi.org/10.35457/konstruk.v9i2.259

Zubaid, A. I., Wibowo, K. B., & Abbas, N. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas Ix Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025*. *5*(2), 77–92. https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v5i2.301

---Halaman ini sengaja dikosongkan---